Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 10%

Date: Tuesday, September 11, 2018
Statistics: 250 words Plagiarized / 2508 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Edlsl : Vol. lll No. 4 Oktober - Deeember 2010 ISSN : 1979 - 3073 Jurnal Baca pryrrf ectn rr;#, trdryl fdr au frpchelu hrLd.p btf t tct'.l Lrbr t.rr dr'd t ldr frfudheArrriKdir Tslr Lr Ated hff hrlrd3rr kr lC+cfOfrr Aprtr tlqrr MrtuNdji frrff lird Xr lbjr1ll ?rfl Dr (fr lbtl* }U f- Ad frf Dl fbr) ThiaT&ir Trtfr lb Xr*td br A.*d lb lrlrrjrrr t{dnl rbdtlRrcLnq l$rhlrlelfhlrffir ,u!o- Pcrrnr MU h&ye Urfrrre Padfu3Jm lhbr Ecrdrylrl Urnlr MGpd T{ur E}onl IX l{rtryrb Trhhr Muhomad Friral fflrxe X*$rrr Atr&rd fararilu lrl l(rtl iltuu RivriMB filcrDodrf l(nrrp l&duhr RrlVrt Ihrl Pucrdh D.r Ut D l9aS Muh YtnusNrbbi DrffihE,httuAfuhhrd?rDB R idwen lh lb.rdrrl h T&dr/ Ihb Xr&rrrj Eh*lrd lryc Aryrd fL{ lb3-ll llr1 lhr &- lrrrtrl Tb lthrpfq Of Gerdr Ad 8*{oo S;Unf Gas.-rt nrbhlra Vol III No.4

rssN 1973 - 3073 I RrfurdEbrHlhrnf Htm lr Jurnel Baca Oktobcr - Deccmbcr 2010 Pcndrbulurn Pandai emas sebagai salah satu usaha yang tergolong dalam indusri kecil dipandang suatu pekerjaan yang lcbih halus dan tidak kasar serta memcrlukan keterampilan khusus dibanding dengan pekerjaan petani. Hal tenebut disebakan karcna bagian- bagaian pekerjaan yans ada pada kerajinan pan&i cmas dilaksanakan pada tempat yang tcrtutup, sehingga para pekerja tidak perlu keluar nrmah unhrk melakukan kegiataa4 tidak kenah panas mata hari, tidak kenah hujan dan pada saat Yang bersamaan mereka dapat mendengartan ahman musik.

Sedangkan peketjaan petani harus keluar omalu kenah panas mata hari, kenah hujan dan kotoran tanalu dan lain-lain" Selain iq dari segr penampilan fisik Pengrajin pandai TRANSFORIVIASI PETAIV KE PENGRAJIN PANDAI EMAS (Krsus Pengrejin Pendei Emas Asat Sidrap Di Makassar) **,r,1*:-#'^I;'#Makassar Abstrac* Goldsnith is a job that include in smoll-scal industry, compere v,ith Farmer it is a refrcd job.. pl$r!! is.dovided into: (l) goldsnith laborer, (2) goldsmth and (J) itdustrialist goklsmith. apprenticeship is a process that should bi undergone by)he farmer to lwve o s!l! as.s9ld1nith, and it is done in an

industrialist goldimtth ilace, who has acapied the job fuy*r, Thb translormation job the inang" oyiociit deferenciation and social slrafication in sociery. Is olso makes social-rnoiile both lmrtzontally ad verticallY.

Kcyrvordr: Defereenciation social strafcation ond social mobile social ernas bersrb rapilL lebih SaSah dibandingkan petani, oleh karenanya tidak jarang status sosial pengajin pandai emas dipandang lebih tinggi daripada petani. Skala usaha yang dimiliki tidaklah terlalu penting, sebutan yang biasa dipergunakan bagi mereka adalah ponggowa.

ponggawa adalah kelas pemilik "s"ha ysng menguasi asct b€rupa modal dan alaf_ alat produksi tainnya dan mempekerjakan orang lain yang bias disebut buruh pcngrajin dan pengrajin. Walaupun sebagian petani juga menguasi as€t produksi, dan mempekerjakan orang lain, akan tetapi, status sosial sebagai pengrajin pandai ernas lebih tinggi dibaading petani (berdasarkan pengamatan yang dilakukan) Transforrusi petani ke pengrajin tidak lepas dari kategorisasi petani dan karakteristik tasnya, baik yang masih rin Tehir ' Trrnsfororrsi Petrni I(e Pcngrelln Pendei Emes ' 457 pekerjaan dari petani ke pengrajin pandai emas yang dinyatakan dengan suatu kondisi yakni pekerjaan sebagai pengrajin pandai emas merupakan pekerjaan utama (tidak lagi sebagai pekerjaan sambilan) dan menyumbang psnghasilan yary lebih banyak dibanding penghasilan sebagai petani.

Klrsifikrsi Pengrajin Emes Berdasarkan survai yang dilakukan di berbagai tempat pengrajin pandai emas yang berasal dari Ifubupaten Sidmp di Kota Makassar, maka klasifrkasi pengajin pandai emas, dapat digolonekan menjadi: (l).Buruh penCrajrq (2) pengrajin (3) penerajin pengusaha (ponggawa) Bwuh Pengrajin adalah tenaga kerja yang baru, mereka baru dipe*enalkan tatacara proses kerajian pandai emas, pada mulanya meraka belum mendapatkan upah, kecuali hanya diberi mekan dan tempat tinggal bagi yang berasal dari luar daerah.

Selanjuhya jika sudah dapat menghasilkan produk tertentu namun masih perlu bimbingan oleh pengrajin atau pengrajin pengusaln. buruh pengrajin ini sudah diberikan upat\ namun jurnlahnya belum ditentukan. Pada umunnya buruh pengajin menerimah upa sesuai dengan E F'ffi1 -,,::#::*,f;:"J W, Wolf,t966) masyarakat industri yang ru menggambarkan masyarakat modem ffi, perkotaan dengan segala ciri-cidnya.

Kedua jenis masyarakat tersebut f memiliki struktur sosial berbed4 yang #, dalam konteks revolusi industri oleh ** Dur*hein dalam analisisnya membadingkm sifat pokok masyarakat yang didaraskan pada solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Pembedaan keduanya bersifat evolusionistis dalam arti bahwa yang kedua adalah perkembangan dari yang pertama (Abdullah dan van der Leeden, 1986).

Penelitian ini mengkaji tansformasi petani ke p€ngajin pandai emas asal kabupaten Sidrap di Kota lkta Makassar, yarg ternyata pendidikan mrgrng mempunyai peranan yatrg pentiry sebagai jembatan bagi perpindahan pekerj aan tersebut. Metode merupakan analisa data deskriptif yang menguraikan proses perpindahan pekerjaan tersebut (yang didalamnya termasuk pendidikan rnageng) dan membandingkannya dengan keberhasilan transfomrasi 458 Jurnal Bac.

Volume III No 4 Oliitober - Desember 2010 banyaknya barang yang di hasilkan, tidak dikenal upah harian, mingguan atau bulanan. Proses menjadi buruh melalui pnoses magsng sehingga dikenal istilah Bunrh magang ini disebut buruh walaupun upahnya sangat minfuL Bunrh nragang lebih banyak bermotivasi agar kemudian menjadi petrgajin mengikuti jejak pendahulu mereka' l) Pcngrajin adalah mereka yang sudah mencapai tingkat mahir, menyelesaikan suatu produk dengan kualitas yang cukup baik.

Penghasilan pengrajain didasa*an pada jumlah produk yang di hasilkan, besaran upah saiap produk di bagai dengan pengrajin pengusaha ya&ni 75 :25, yakni 7flo untuk pengnjin dan 30olo unhrk pengajin pengusaha Pada umumnya, penCrajin yang bekerja untuk jengkc waktu yang relatif sudah lama dan bekerja secara pula waktu Kebanyakan mereka berasd dari keluarga petani, atau masih aktif sebagai petani kecil, karena alasan terbatasnya pekerjaan pertanian, maka mereka mencad pekerjaan sambilan s6begai pengisi waktu luang selagi tidak mengedakan pekerjaan petaniannya.

Tidak sedikit diantara mereka yang berasal hanya dari buruh tani, s€hingga pekerjaan sebagai pengmjin akhimya menjadi pilihan pekerjaan pokok bagi mereka. 2) Pengrajin pengusaha, beberapa pengrajin yang sudah relatif lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin dan telah merasa cukup kemampuannya, memiliki alat dan as€t usaha, mereka cenderung berkemauan untuk meningkatkan diri merintis menjadi pengfajin pengusaha.

Pengrajin pengusaha adalah pengrajin yeng sudah berpengalaman dengan kecukupan modal tertentu bagi usahanya, merka mempekerjakan beberapa penrajin dan buruh pcngrajLL mereka telah menjalin foulungan kerja dengan pengusaha lain, seperti pemilik toko penjual emas (umumnya para asal Cina), para pemakai, dan mereka dapat orderan dari berbaSai penjual emas, dan bahkan mereka se,ndiri memasarkan hasil produksinya Pada umumnya setiap pengnjin pengusaha pandai emas membuat produk bermacam-macam, tidak terikat pada satu bentuk atau jenis produl mereka pada umuntrya membuat; periasan, seperti cincing, kalung, giwang, gelang dan benh*-bentuk lainnya dengan ukuran dan variasi yang disesuaikan dengan p€sanan I 459 Mageng Penghantar Petani ke Pengrejin pandai emes Pendidikan magang menjadi keiatam yarg sangat penting dan menjadi kunci untuk memulai datam proses alih

peke{aan petani ke pengnjin pandai emas.

Tidak terdapat pendidikan formal (sekolah) khusus yang menlapkan seseomog menjadi buruh pengrajin, pengrajin dart pensrajin pengusaha pandai besi, kecuali dengan melalui proses pendidikan yang harus dijalaninya secara pral:tikal (pemagaman) pada orang yang telah terlebih dahulu memulainya dan berhasil menjalatrka[usaha ini dengan baik.

Waktu magang tidak dapat ditentukan lamanya, dan sangat tefgantung pada kemampuan pemagang menyerap pengetshuan yang dipelaj arinya dan kemauannya untuk kapan harus 6sninggalkan pekerjaan megang, jika sekiranya telah ada kesempafan baginya unhrk memulai sendiri pekerjaan tersebut. Ilasil Proses magang dimulai dengan seseorang metrgikut kepada pengrajin pengusaha dengan tanpa gaji.

Bagi beberapa orang yang kebanyakan hanya tamatan SD misalnya, hanya diberi imbalan makan dan dibelikan pakaian pada saat hari raya. Proses mengikut ini disebut sebagai "pembantu pengrajin," dan lama waktunya tidak dapat ditentukan kecuali tergantung pada kemampuan dan ketrampilan yang bersangkutan. Jika seseorang telah dipandang mengusai ketampilan tertentu, maka akan naik statusnya sebagai 'buruh pengmjin.'

adalah tenaga buruh harian dengan spesifikasi pekerjaan tertentu yang belum memerlukan keahlian tinggi. Mereka diberi imbalan atas dasar hasil produksi yang selesai. Proses ini befalan sarnbil terjadinya proses penilaian tidak langs"ng dari para pengrajin Pengusaha atas kualifikasi buruh peograjin tersebut. Jika seseorang buruh pengerajin dianggapnya memiliki ketrampilan yang baik, dan telah mampu menghasilkan produk dengan baik pula mska dinaikkan statusnya menjadi p€nsrajin dengan gaji tertentu berdasar banyaknya barang yang dihasilkan.

Belajar melalui pendidikan magang bagi pengrajin pandai emas, yang utama adalah menguasai ketrampilan produksi, tetapi tidak menutup kemungkinan juga pada proses belajar aspek lain, seperti belajar tentang manajemen dan pemasarannya- Biasanya proses pembelajaran selain ! Themrin Tehir' Transformrsi Pctani Kc Pcngnjin Pradd Emer ' 460 Jurnel Becr Volume III No 4 Oktober - Descmber 2010 ketrampilan produksi hanya diberikan oleh pengrajin kepada keluarga dekat atau orang-orang yang dipercaya saja.

Hal ini berhubungan dengan keamanan kelanjutan usaha pengrajin, terutama tidak diinginkan terjadinya saingan usaha dikemudian hari yang bisa mengancam usahanya- Apabila telah terjadi suatu pola hubungan "patron- clienl" attan pensnjin dan pemagang, banr kemudian proses pembelajaran menyelunrh tentang aspek-aspek

usaha diberikm kepada pemagang.

Hd-hal tersebut sekaligus menjadi syarat tak terkatakan tmhwa pemegang harus menjaga hubungan baik dengan pengajin yang memberi kesempatan magang tersebul Hubungan baik ini juga barus terus dilangsungkan seandainya pemagang telah menyudahi prcses magangny& Hubungan parron- client menjadi semacam pengikat diantara mereka, mereka membuka jaringan kerja yang baru, ikatan antan mereka tetap terjaga.

Buruh pengajin pandai besi yang maju akan menggunakan waktu mereka bekerja sambil belajar terusmenerus meningkatkan diri, baik peningkatan segi kuartitas maupun kualitas pengetahuarg ketampilan ataupun produksi yang akan berdampak pada p€ninskatan penghasilan mereka. Disini sebenamya masih berlangsung pekerjaan magang dalam arti untuk fningkatan kemarnpuan seseorang.

Sebenamya proses magang bagi pemagang yang buksn anggota keluargg berlangsung bukan secara terbuka, tetapi lebih banyak 'tertutup." Magang s€csra tertutup yaitu para pekerja berusaha 'mencuri" atau meniru pengetahuan dan ketrampilan pcngajin pendahulunya. Sctelah merasa bisa berdiri sendiri, kemudian mereka berusaha memisahkan diri dengan pendahulunya yang "dimagangi,' atau yang disebut sebagai pengrajin pengusaha atau "ponggawa." Pemisabatr diri pemagang menjadi penyebab yang bersangkutan Daik tahta menjadi "ponggawa keci/" baru.

Hal ini disadari sepenuhnya oleh pcngrajin pengusaha pendahulu tersebut, drn ksrena itulah hanya orarg-orang terpilih yang diperlakukan sebagai keluarga dekatnya, sedangkan kepada buruh pengrajin atau pemagang yang notabene adalah orang lain tetap dijaga jarak. 457 Proses magang yang msnghentarken petani ke pekerjaan baru sebagai Pengrajin pandai emas, menghasilkan kualitas pengrajin yang bermacam-macam tingkatannya, I I !! 461 Thrrrin Tahir' Trrnsformesi Peteni Ke Pengnjln Prndei Emas ' &rgantung Pada motivasi masing- oasing pemagang dan kesemPatan yang diberikan oleh pendahulunya Kualitas buruhpun sangat tergantung poda kesinambungan proses belajar dan memperbaiki pengetahtrannya t€,rus menerus.

Disinilah makna belajar terus menerus harus diterapkan bagi setiap pengrajin yang ingin meningkatkan diri menjadi pengrajin pengusana Seorang pengrajin yang telah teruji kernampuannya, jika berkemauan akan menjadi pengrajin pengusaha harus didukung oleh kualitas ketrampilan dan modal usaha sebagai pemilikan aset usah4 serta tersedianya pasar yang mau menampug produksinya.

Dad uraian diatas, dap&t rtikntakan bahwa transformasi pekerjaan dari petani ke

pengrajin pandai emas tidak linier, dalam arti sewaktu yang bersangkutan telah mulai bekerja di lidang kerajfuran pandai emas juga masih ada yang terus bekerja sebagai petani atau buruh tani. Setelah yang bersangkutan merasakan lebih enak dan menguntungkan sebagai pengnjin pandai emasl, banr kemudian meninggalkan pekerjaan pertadan.

Walaupun demikian, masih banyak pengrqlin yary berstatus kerja sambilan dan bila sebagian waktunya dipergunakan untuk bertani. Hanya para pengrajin besar yang sering disebut pengrajin pengusaha atau ponggawa sajala[kini yang telah meninggalkan sama sekali pekerjaan pertanian Deferensirsi Sosial den Stratifikasi Sosial Uraian di atas, mengunkapkan bahwa terjadinya transformasi pekerjaan dari petani ke pengrajin pandai emas, telah mengarah pada terbentuknya kondisi yang tidak saja terjadinya diferensiasi sosid tetapi juga terjadinya stratifikasi sosial.

Semula pekerjaan yang dikenal oleh anggota masyarakat hanyalah petani dao/atau bnruh tani, pegawai dan pengarggur. Kini, kemudian muncul adanya kelompok sosial lain yaitu pengqiin pandai emas dengan berbagai jenis d"" lapisa& terdiri dari: buruh penpjitr, penCrajin dan pengajin pengusaha. Itulah diferensiasi sosial yang terjadi.

Difercnsiasi sosial yang demikian ini muncul karena adanya perbedaan kekayaar/ pemilikan barang, harga diri, dan pekerjaan, yang kemudian mempertajam stratifikasi sosial. Mamkah diantara petani dan penSrajin E I I I 462 yang lebih tinggi kelas sosialnya, menjadi proses yang terus bergulir di masyarakat ini. Pengamatan di lapangan menunjukan, pada umumnya status sosial pengrajin lebih tinggi dibandingkan petani.

Kepemilikan barang seperti mobil, sepeda motor, TV, rumah yang permanen, dan lainnya yang lebih banyak dimiliki oleh pengrajin. Hal ini yang menjadi ukuran dan cara pandang masyarakat untuk membandingkan dua jenis pekerjaan ini. Walaupun demikiaru dijumpai pula bahwa terdapat pengajin pandai emas yang berhasil (dari yang semula berasal dari b€kas buruh tani non pemilik latran), berusaha membeli sawah untuk dimilikinya Sungguhpun dalam kenyataannyq yang bersangkutan kemudian tidak mengerjakan sendiri sawah itq sehingga 6rrngkin secara sosiologis dapat dimaknai bahwa mereka membeli sawah hanya untr* menyarnakan "status sosialnya" dengan para pengmjin bekas pemilik lahan.

Atau, kcnyataan itu bisa sebagai pertanda bahwa tingkat keterikatan mcreka dengan perfanian masih tetap terjaga. Terjadinya transformasi pekerjaan petani ke pengrajin pandai emas, telah memperjelas munculnya stratifikasi sosial (setidaknya dalam kelas pekerja pengrajin pandai emas itu),yaitu: adanya kelas buruh pengraju\ kelas pengrajin dan kelas pengajin pengusaha Ketiga pelapisan tersebut sekaligus membdakan status

sosial diantara mereka Mobilites Sosirl Transformasi pekerjaan peani ke pengrajin pandai enus, juga telah mengakibatkan terjadinya proses mobilitas sosial, baik vertikal maupun horisontal.

Mobilitas sosial itu dapat dijelaskan dengan proses mereka menjadi buruh pengajuL pengajin sampai kepada penCmjh peneusah& Hal ini juga di karenakan terbatasnya pekerjaan di seltor pertanian, buruh tani pindah atau bekerja sambilan sebagai buruh pengajin emas. Mereka yang sebagai bunrh puma waktu umumnya tidak memi.liki lahen sawah atau tegalan, atau karena te6atasnya jumlah upah sebagai buruh t^ni mereka memilih bekerja sebagai buruh pengrajin yang kemudian menjadi pengraji pandai emas. Dengan demikian pekerjaan sebagai pengrajin emas bagi mereka adalah sebagai "pekerjaan utama ".Inilah contoh dari mobilitas horisontal.

! Jurnal Bece Volume III No 4 Oktober - Dcaember 2010 463 Themrln Trhir'Transformasi Petsni Ke Pengrejin Pendri Emrs ' AdaPun bagi pengrajin yang masih lahan pertaniarL mereka Eedfliki rhanya bekerja sebagai bunrh sambilan, dan frmgsi pekerjaannya hanYalah p€narnbah pendapatan. Istilah yang sering diungkapkan oleh mereka yaitu 'hasinya dari sawah dan lauknya dari pekerjaan kerajinan."

Dalam kasus ini s€beDamya merupakan proses mobilitas sosial yang verti-kal "ke bawal1" karena kemudian menjadi pekerja dari orang lain. Namun jika bekoja sambilao ini dilihat sebagai nproses belajar" untuk dapat menjadi peogajin pengusaha maka disebut mobilitas vertikal. Kesimpulen Pengrajin pandai emas di kl35ifilssikan dalam tiga golongan; (l) buru pengrajiaD, (2) pengrajku (3) peograjin pengusaha.

Transfonnasi petani ke pengrajh emas dari sisi pnosesnya tidak dapat dilepaskan dengan peranan pendidikan magang sebaCai yang menjembatad transformasi tersebut. Motivasi untuk berpindah pekerjaan, kesempatan belajar berusaha terutama melalui magang, proses kesinambungan belajar, yang didukung oleh pemilikan modal ketrampilan dan modal usaha sebagai pemilikan aset usah4 serta terscdianya pasar yang mau menampung produksinya akan mengantarkan seseorang menjadi pengsjin yang berhasil.

Demikian j"ga makna belajar terus menerus harus diterapkan bagi setiap orang yang ingin meningkatkan diri menjadi pengrajin yang berhasil. Saren Keberhasilan magang di pengajin pandai emasi di kalangan petani telah merubah deferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yaitu dengan munculnya kelompok- kelompok sosial pengrajin dengan berbagai lapisan. Dalam perkembangannya kelas sosial petani yang dianggap tinggi tergeser oleh pensajin.

Melalui pendidikan magang, mobilitas sosial petani baik secara horizontal maupun vertikal diantartan menuj u komunitas pengaj in. Dafiar Pusnka Abdullah, Taufik dan A.C. van der Leeden 1986. Durfiteim dan Pengantar Sosiologi Moralitas, Jakota: Yayasan Obor Indonesia. Karsidi, Ravih 1999. Kajian Keberhailan Transformasi Pekerjaan dari Petani ke Pengrajin Industri Kecil (Disertasi Doldor Institut Pertanian Bogo), tak diterbitkan. Marzali, Amri, 1995.

Masyaralat Pedesaan Indonesia, Uniyersilas Indonesia, Makaldh tak dite r b itkan. I -4 I 4U Jurnd Bacq Volume III No 4 Ohober - Descmbe r 2010 Syaifudian, Hetifah dan Erna Ernawati Chotim, 1994. Dimewi Starategis Pengembangan Usaha Kecil: Subkontrak pada Industri Garmen Batih Akatiga: Bandung.

INTERNET SOURCES:

8% - http://www.academia.edu/8604637/acad

1% - http://tipstren.pojoksatu.id/style/18/05/2016/4-lipstik-lokal-dengan-kualitas-baik-perlu-anda-coba/

<1% - http://www.academia.edu/12475116/FINANCIAL_LITERACY_DAN_INOVASI_PENGRAJIN_LOGAM_DI_WILAYAH_KEDIRI_RAYA

<1% - https://id.123dok.com/document/oz1wmvpy-kajian-keberhasilan-transformasi-pekerjaan-dari-petani-ke-pengrajin-industri-kecil.html

<1% - http://geoi14c.blogspot.com/2016/06/bab-i-pendahuluan-1.html

1% - https://h0404055.wordpress.com/2010/09/04/mobilitas-sosial-petani-di-sentra-industri-kecil/